

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut PERMENKES NO 007 Tahun 2012 tentang registrasi obat tradisional. Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sariaan (galenik) atau campuran dari bahan tersebut secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan, sudah dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat (Anonim,2012).

Dewasa ini banyak orang yang mencari alternatif lain dengan beralih ke obat tradisional yang berasal dari alam. Indonesia adalah salah satu negara yang beriklim tropis yang memiliki banyak kekayaan alam yang sangat besar untuk digali, salah satunya adalah pemanfaatan flora dibidang kesehatan. Masyarakat yang tinggal didaerah terpencil tidak sepenuhnya menggunakan obat-obatan modern karena mereka mewarisi pengobatan secara tradisional secara turun temurun.

Agar peranan obat tradisional, khususnya tanaman obat dalam pelayanan kesehatan dapat ditingkatkan, maka pemanfaatan obat tradisional digunakan oleh masyarakat untuk mengobati penyakit yang terdapat didalam maupun diluar tubuh manusia, salah satunya yaitu untuk mengobati luka.(Nasution,2018).

Luka adalah cedera pada struktur kulit dan jaringan dibawahnya yang mungkin atau tidak menghasilkan kehilangan integritas kulitnya. Luka menyebabkan terbukanya pintu(port de entry) antara lingkungan luar tubuh dan organ dalam tubuh (Carville,2018)

Bentuk dari luka berbeda tergantung dari penyebabnya, ada yang terbuka dan ada yang tertutup. Salah satu contoh luka adalah insisi/luka sayat dimana terdapat robekan linear pada kulit dan jaringan dibawahnya. Luka sayat adalah luka yang terjadi karena teriris oleh instrument yang tajam, misalnya terjadi akibat pembedahan. Ciri-cirinya yaitu luka terbuka, nyeri, panjang luka lebih besar dari dalamnya luka. Karateristik luka sayat ada beberapa, yaitu: luka sejajar tidak adanya memar berdekatan tepi kulit, tidak adanya `Bridging` jaringan memanjang dari satu sisi ke sisi lain dalam luka.

Penyembuhan luka adalah proses perbaikan alami terhadap cedera jaringan dengan melibatkan mediator-mediator inflamasi, sel darah, matriks ekstraseluler, dan parenkim sel. Untuk mencapai tujuan tersebut, beragam sistem imunologi dan biologi berprestasi dalam cara terkoordinasi, melalui tiga fase berbeda, yaitu respon inflamasi (yang terdiri dari hemostatis dan pembengkakan), fase prolifertif (terdiri dari sintesis protein dan kontraksi luka) dan fase pemodelan ulang.

Luka merupakan masalah yang sering dialami tiap orang dan sering kali dianggap ringan, padahal luka itu dapat menimbulkan infeksi. Dalam upaya mencegah infeksi tersebut dibutuhkan obat luka. Obat luka yang bermacam-macam, diantaranya yang sering dipakai adalah providon iodum yang masih mempunyai efek samping yaitu iritasi pada pasien hipersensitif.

Beberapa tanaman obat yang berpengaruh terhadap penyembuhan luka salah satunya yaitu tanaman binahong (*Anredera cordifolia*) adalah tanaman obat potensial yang dapat mengatasi berbagai jenis penyakit. Tanaman ini berasal dari dataran Cina dengan nama asalnya *dheng shan chi*, di Inggris disebut *madeira vine* , di Eropa dinamai *heartleaf madeiravine* dan Amerika Selatan dikenal dengan nama *madeira- vine*.

Binahong tumbuh menjalar dan panjangnya dapat mencapai 5 meter, berbatang lunak berbentuk silindris. Daunnya tunggal dan mempunyai tangkai pendek, bersusun berselang-seling, dan berbentuk jantung. Panjang daun antara 5-10 cm dan mempunyai lebar antara 3-7 cm. Seluruh bagian tanaman binahong dapat dimanfaatkan mulai dari akar (umbi), batang, dan daunnya. Masyarakat memanfaatkan tanaman binahong untuk menyembuhkan luka luar akibat goresan senjata tajam, luka setelah operasi, meningkatkan stamina tubuh, mengobati sakit maag, rematik, pegal linu, dan menghaluskan kulit (Pariyana, *et al.* 2016).

Secara empiris manfaat daun binahong adalah sebagai berikut: Mempercepat penyembuhan luka, Tumbuk daun binahong secukupnya sampai halus lalu tempelkan pada luka. Bahan ini untuk penyembuhan memar karena terpukul, kena api (panas), rematik, pegal linu, nyeri urat, menghaluskan kulit. Gatal-gatal, Daun binahong 10-15 lembar direbus dalam tiga gelas air hingga mendidih dan tersisa dua gelas . Minumlah satu kali sehari. Sehabis operasi,

rebuslah 20 lembar daun binahong dengan tiga gelas air hingga mendidih dan tersisah dua gelas. Minumlah satu kali sehari (Hutajulu,M.2018).

Berdasarkan hasil penelitian, daun binahong mengandung saponin, alkaloid dan polifenol. Saponin merupakan senyawa aktif permukaan dan bersifat seperti sabun. Saponin memacu pembentukan senyawa kolagen, yaitu protein struktur yang berperan dalam proses penyembuhan luka (Andersen and markham.2006).

Berdasarkan hasil penelitian Aried eriadi, dkk dengan judul Aktivitas Pengaruh Ekstrak Etanol Daun Binahong (*Anredera cordifolia*) Terhadap Penyembuhan Luka Sayat Pada Tikus Putih Jantan menyebutkan bahwa sediaan salep ekstrak daun binahong dapat digunakan sebagai penyembuh luka sayat pada tikus. Maka berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara studi literatur Efek Pemberian Ekstrak Sediaan Salep Daun Binahong (*Anredera cordifolia*) Terhadap Luka Sayat Pada Tikus Putih (*Rattus novergicus*).

1.2 Perumusan Masalah

- a. Apakah ekstrak daun binahong (*anredera cordifolia*) mempunyai khasiat sebagai penyembuh luka sayat pada tikus putih menurut artikel 1, 2 dan 3?
- b. Pada konsentrasi berapakah sediaan salep ekstrak daun binahong memiliki efek yang paling efektif sebagai penyembuh luka dibandingkan povidone iodine salep dan salep gentamicin?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui efek ekstrak daun binahong terhadap luka sayat pada tikus putih berdasarkan artikel 1, 2 dan 3?
- b. Untuk mengetahui konsentrasi paling efektif sediaan salep ekstrak daun binahong dibandingkan dengan povidone iodine salep dan salep gentamicin sebagai penyembuh luka?

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat, bahwa daun binahong (*Anredera cordifolia*) memiliki zat berkhasiat untuk menyembuhkan luka sayat.
- b. Menambah wawasan dan pengetahuan ilmiah bagi peneliti dalam melakukan penelitian.
- c. Sebagai referensi untuk penelitian mahasiswa berikutnya.